

## Konsep Pendidikan Seumur Hidup dalam Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Khaldun

Desy Qonitah<sup>1\*</sup>, Keysha Putri Shafa Az Zahra<sup>2</sup>, Moh. Faizin<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia

[desyqonitah90@gmail.com](mailto:desyqonitah90@gmail.com)<sup>1</sup>, [keyshaputrishafaazzahra@gmail.com](mailto:keyshaputrishafaazzahra@gmail.com)<sup>2</sup>, [faizin7172@gmail.com](mailto:faizin7172@gmail.com)<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi: [desyqonitah90@gmail.com](mailto:desyqonitah90@gmail.com)

**Abstract.** *This study discusses the concept of lifelong education from an Islamic perspective by highlighting the thoughts of Ibn Khaldun as a prominent figure in the history of education. Using a qualitative method based on a literature study, this research examines sources from the Qur'an, Hadith, and related scholarly works to understand the theological and philosophical foundations of lifelong education. The findings indicate that education in Islam is viewed as a continuous process that takes place from birth until the end of life. Ibn Khaldun emphasized the importance of a gradual and systematic learning process, as well as the use of methods that align with learners' developmental stages. This concept is consistent with the demands of modern education, which emphasize active, creative, and adaptive learning. Furthermore, the study highlights various forms of lifelong education implementation, such as vocational, professional, civic, and cultural education. These findings affirm that lifelong education is an essential necessity in responding to social, technological, and civilizational dynamics, while also constituting an act of worship and a human responsibility as khalifah (stewards) on earth.*

**Keywords:** Educational Theology; Ibn Khaldun; Islamic Education; Lifelong Education; Literature Study

**Abstrak.** Penelitian ini membahas konsep pendidikan seumur hidup dalam perspektif Islam dengan menyoroti pemikiran Ibnu Khaldun sebagai tokoh penting dalam sejarah pendidikan. Melalui metode kualitatif berbasis studi kepustakaan, penelitian ini menggali literatur Al-Qur'an, hadits, dan karya-karya ilmiah terkait untuk memahami landasan teologis dan filosofis pendidikan sepanjang hayat. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam dipandang sebagai proses berkelanjutan yang berlangsung sejak lahir hingga akhir hayat. Ibnu Khaldun menekankan pentingnya proses belajar bertahap, sistematis, serta penggunaan metode yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Konsep ini selaras dengan tuntutan pendidikan modern yang menekankan pembelajaran aktif, kreatif, dan adaptif. Selain itu, penelitian ini menyoroti berbagai bentuk implementasi pendidikan seumur hidup, seperti pendidikan vokasional, profesional, kewarganegaraan, serta pendidikan budaya. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan seumur hidup merupakan kebutuhan esensial dalam menghadapi dinamika sosial, teknologi, dan peradaban, sekaligus menjadi bagian dari ibadah dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi.

**Kata kunci:** Ibnu Khaldun; Pendidikan Islam; Pendidikan Seumur Hidup; Studi Kepustakaan; Teologi Pendidikan

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah elemen krusial yang setiap orang haruslah memilikinya ('Aini et al., 2024). Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan kualitas dirinya dibandingkan dengan orang lain, dan akan dihargai jika pendidikan tersebut bermanfaat untuk orang lain. Proses pendidikan berlangsung dalam waktu yang tidak singkat, serta kesalahpahaman yang umum yakni sekolah ialah satu-satunya lokasi di mana pembelajaran dapat terjadi (Meliza et al., 2024). Namun, kenyataannya, orang-orang mempelajari hal-hal baru setiap saat dari hal-hal yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Ini menegaskan bahwa pendidikan tidak memiliki batasan, dimulai dari saat kita lahir hingga akhir hayat kita. Oleh karena itu, konsep pendidikan seumur hidup sangat relevan dalam setiap tahap kehidupan kita (Suhartono, 2017).

Sebagaimana kita ketahui, pendidikan sepanjang hayat sangatlah penting (Marfu'ah, 2022). Hal ini disebabkan oleh ajaran agama yang mendorong kita untuk tidak ketinggalan oleh perkembangan zaman. Jika kita ketinggalan, kita menjadi rentan untuk menipu oleh orang lain. Maka, sangat penting untuk terus berusaha belajar sepanjang hidup kita (Redhana, 2025). Selain itu, dalam Islam, kita juga diajarkan untuk mempelajari wahyu-Nya, baik dalam bentuk *qouliyah*, yaitu ayat-ayat dalam Al-Qur'an, maupun ayat *kauniyah*, yaitu berbagai peristiwa yang terjadi di alam semesta. Dengan demikian, kita bisa menyimpulkan bahwa pendidikan seumur hidup sangat penting dalam setiap fase kehidupan kita.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat adalah ide yang menjadikan proses pembelajaran sebagai aktivitas yang tidak pernah berhenti, mulai dari kelahiran hingga akhir hayat manusia. Ide ini sejalan dengan pandangan pendidikan dalam Islam yang menekankan bahwa kewajiban untuk mencari ilmu tidak terbatas pada tempat dan waktu, sebagaimana dijelaskan oleh para ulama dan intelektual Muslim pada masa lalu.

Dalam karya Muqaddimah-nya, Ibnu Khaldun menguraikan pendidikan sebagai sebuah proses yang sistematis dan perlu disesuaikan dengan perkembangan psikologis para pelajar, didukung oleh pengulangan serta latihan agar pengetahuan dapat tertanam dengan kuat. Ia berpendapat bahwa kualitas sistem pendidikan sangat berpengaruh pada kemajuan sebuah masyarakat dan peradaban, sehingga proses belajar harus mencakup bukan hanya penguasaan teori, tetapi juga keterampilan praktis dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial.

Pandangan ini sejalan dengan teori pendidikan modern yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor secara berkelanjutan. Dengan demikian, gagasan pendidikan seumur hidup dapat dianggap sebagai gabungan antara pemikiran Islam klasik dan tuntutan pendidikan saat ini, yang mendorong individu untuk terus belajar, memperbaiki diri, serta meningkatkan kualitas hidup dalam menghadapi perubahan zaman.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode kepustakaan (Moleong, 2017). Data bersumber dari literatur Islam tentang Al-Qur'an dan berbagai jurnal terkait ukhuwah antar-nash serta psikologi anak (Muksin, 2022). Sumber pendukung lainnya diperoleh dari buku dan artikel ilmiah. Analisis dilakukan dengan menafsirkan teks-teks dalam konteks psikologi anak (Mudzakkir & Mujib, 2006).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### **Ibnu Khaldun**

Ibnu Khaldun (Abdu al-Rahman Ibnu Muhammad) adalah seorang ulama besar dan pemikir pendidikan. Beliau dikenal dengan banyak gelar dan berasal dari garis keturunan penakluk Andalusia. Ia juga pernah menjabat sebagai Hakim Agung Mesir dan diberi gelar Waliyuddin. Pemikiran Ibnu Khaldun sangat berpengaruh dalam perkembangan ilmu sosial dan sejarah.

##### **Konsep Pendidikan Seumur Hidup Menurut Ibnu Khaldun**

Dalam Muqaddimah, Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa pendidikan berhubungan erat dengan perkembangan peradaban melalui kemampuan berpikir dan keterampilan manusia. Proses belajar harus bertahap, dimulai dari pengetahuan umum menuju pengetahuan yang lebih spesifik agar peserta didik memahami ilmu secara mendalam. Ia menekankan metode hafalan, diskusi, dan penggunaan alat bantu sebagai pendekatan yang efektif dan relevan hingga masa modern.

##### **Konsep Dasar Pendidikan Seumur Hidup**

Pendidikan adalah proses terus-menerus yang membentuk karakter dan kepribadian manusia. Dari sinilah muncul gagasan pendidikan seumur hidup, yakni pembelajaran dari lahir hingga meninggal. Meski hadits “Tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat” diperdebatkan keasliannya, maknanya selaras dengan ayat dan hadis lain yang memerintahkan untuk terus belajar (al-Bâr, 1994,).

Di Indonesia, konsep *lifelong education* ditegaskan dalam GBHN bahwa pendidikan berlangsung sepanjang hayat dalam tiga lingkungan: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab pendidikan tidak hanya berada pada institusi formal, tetapi juga pada keluarga dan masyarakat. Guru berperan menuntun peserta didik menuju pembelajaran mandiri seumur hidup (Tilaar, 2000).

##### **Dasar Islam tentang Pendidikan Seumur Hidup**

Pendidikan seumur hidup dalam Islam didasarkan pada perintah mencari ilmu melalui Al-Qur'an dan Hadits. Rasulullah diutus untuk mengajar dan membimbing umat (QS. Al-Jumu'ah: 2). Tujuan pendidikan bukan hanya untuk dunia, tetapi juga untuk ibadah dan kebahagiaan akhirat. Belajar adalah bagian dari tugas manusia sebagai khalifah di bumi (al-Ghazālī, 2002; Daradjat, 2008).

## **Implementasi Pendidikan Seumur Hidup**

### ***Pendidikan Baca Tulis Fungsional***

Di negara-negara miskin, di mana buta huruf masih merajalela, inisiatif ini sangatlah penting untuk mendorong pembelajaran seumur hidup. Alih-alih membaca, mereka lebih suka menonton TV, mendengarkan radio, atau menjelajahi internet (Freire, 2007). Meski sulit buktikan bagaimana melek huruf fungsional bantu pengembangan sosial-ekonomi, dampak ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pada hidup, seperti petani, didorong oleh pengetahuan baru dari bahan bacaan. Untuk capai pendidikan baca tulis fungsional, paling sedikit ada 2 elemen: a) Berikan keterampilan baca, tulis, dan hitung yang berguna bagi siswa. b) Sediakan bahan bacaan untuk kembangkan keterampilan lebih lanjut.

### ***Pendidikan Vokasional***

Baik formal maupun informal, pendidikan vokasional ialah program yang diselenggarakan setelah sekolah bagi anak-anak yang tidak lagi bersekolah. Agar lulusan sekolah dapat memasuki dunia kerja sebagai anggota penyumbang, program peningkatan ini sangat penting (Al-Abrasyi, 1990). Intinya, pendidikan vokasional tak boleh berhenti. Dengan majunya ilmu pengetahuan, teknologi, dan industri, ia harus dilaksanakan terus-menerus.

### ***Pendidikan Profesional***

Terdapat sistem yang membantu para profesional terlibat dalam pembelajaran seumur hidup agar mereka dapat mengikuti perkembangan dan perubahan terbaru dalam teknik, peralatan, kosakata, dan sikap di bidang mereka. Para profesional menghadapi kesulitan yang jauh lebih besar daripada pekerja dan buruh, tetapi aturan yang sama berlaku bagi mereka.

### ***Pendidikan untuk Perubahan dan Pembangunan***

Akibat kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi ini, banyak aspek kehidupan masyarakat yang terkena dampaknya. Hidup sekarang didominasi mekanisme canggih, sampai eksplorasi luar angkasa. Ini berdampak pada pendidikan yang berkelanjutan (*lifelong education*) (UNESCO, *Learning: The Treasure Within* Paris: UNESCO Publishing, (1996). Orang-orang dari segala usia memerlukan akses ke pendidikan berkualitas jika mereka ingin tetap relevan dalam masyarakat yang berkembang pesat.

### ***Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik***

Setiap orang, dari warga negara biasa hingga pemimpin yang demokratis, harus memiliki pendidikan kewarganegaraan dan kedewasaan politik dalam masyarakat yang canggih dan kritis saat ini, selain memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep ilmiah dan teknologi. Pendidikan seumur hidup yang terus-menerus di sini adalah topik penting.

### ***Pendidikan Budaya dan Pengisian Waktu Luang***

Pendidikan terkait budaya disertai memanfaatkan waktu luang harus disampaikan konstruktif sebagai bagian pendidikan sepanjang hayat (Isa & Napu, 2020). Begitu, waktu luang bisa dimanfaatkan baik, berdasarkan nilai budaya, sehingga pendidikan seumur hidup jadi menyenangkan. Di sisi lain, orang berpendidikan harus paham dan hargai nilai sejarah, agama, filsafat hidup, musik, serta seni dari budaya sendiri. Hidup, dan kesenangan melakukan sesuatu yang menarik di waktu luang, akan terasa lebih baik dengan informasi ini. Oleh karena itu, pendidikan budaya dan pemanfaatan waktu luang yang produktif merupakan komponen penting dari pembelajaran berkelanjutan (Dini, 2025). Selain itu, dalam kerangka pendidikan luar sekolah, Hasbulloh mengklasifikasikan konsekuensi pembelajaran seumur hidup terhadap tujuan pendidikan ke dalam enam kelompok, yakni:

- a. Pekerja dan petani
- b. Remaja yang terganggu proses belajarnya
- c. Individu dengan keterampilan tertentu
- d. Teknisi dan profesional
- e. Pemimpin komunitas
- f. Orang dewasa atau lansia.

Mengenai bagaimana gagasan pembelajaran sepanjang hayat memengaruhi inisiatif pendidikan, poin-poin yang dipaparkan di atas hanyalah sebagian kecil . Setiap aspek masyarakat sedang mengalami gelombang transformasi politik, sosial, dan teknis sebagai akibat dari semakin kompleksnya kebutuhan dan permasalahan yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena itu, pendidikan sepanjang hayat prioritaskan kolaborasi keluarga, sekolah, dan masyarakat buat pengalaman belajar terpadu. Seperti kata pendukung pendidikan sepanjang hayat, ini akan tingkatkan kesetaraan akses pendidikan, beri dampak ekonomi positif, tawarkan solusi hadapi dinamika struktur sosial yang selalu berubah, dan kontribusi pada kualitas hidup, dan sebagainya. Semua bentuk implementasi ini mendukung terciptanya manusia yang adaptif terhadap perubahan zaman.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan adalah dasar utama dalam membentuk kepribadian dan peradaban manusia. Lewat pendidikan, seseorang bisa kembangkan potensinya dan beri kontribusi positif ke masyarakat. Konsep pendidikan seumur hidup menegaskan belajar tak terbatas usia atau jenjang sekolah, tapi terus berjalan sepanjang hayat. Ini selaras dengan ajaran Islam yang mendorong umat cari ilmu sebagai ibadah dan pengabdian ke Allah.

Pemikiran tokoh Islam seperti Ibnu Khaldun tunjukkan pendidikan punya peran besar dalam maju peradaban manusia. Ia tekankan pentingnya belajar bertahap, sistematis, dengan metode pas agar peserta didik paham ilmu baik. Gagasan ini cocok dengan pendidikan modern yang minta pembelajaran aktif, kreatif, dan berkelanjutan.

Dengan begitu, pendidikan seumur hidup bukan cuma kebutuhan pribadi, tapi juga tanggung jawab sosial dan spiritual. Lewat semangat belajar terus, manusia bisa hadapi tantangan zaman bijak, dan wujudkan hidup lebih berkualitas, berilmu, dan berakhlak mulia.

## DAFTAR REFRENSI

- Aini, F. Q., Hasibuan, R. Y. A., & Gusmaneli, G. (2024). Pendidikan karakter sebagai landasan pembentukan generasi muda. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 54–69. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3321>
- Al-Abrasyi, M. A. (1990). *Prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam*. Bulan Bintang.
- Al-Ghazālī, A. H. (2002). *Ihyā' 'ulūm al-dīn* (Juz I). Dār al-Fikr.
- Daradjat, Z. (2008). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Dini, K. (2025). Pemanfaatan waktu luang dengan edukasi tentang pencegahan penyakit malaria di Dusun Sukadana Kabupaten Lombok Barat. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 58–65. <https://doi.org/10.36312/nuras.v5i2.367>
- Freire, P. (2007). *Pendidikan kaum tertindas*. LP3ES.
- Isa, A. H., & Napu, Y. (2020). *Modul pembelajaran pendidikan sepanjang hayat*. Ideas Publishing.
- Marfu'ah. (2022). Pendidikan sepanjang hayat dan berbagai implikasinya. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Aswaja*, 7(2), 87–100. <https://doi.org/10.56013/jpka.v7i2.1159>
- Meliza, Siraj, & Zahriyanti. (2024). Implementasi manajemen Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*, 5(2), 127–168. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.17397>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mudzakkir, J., & Mujib, A. (2006). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media.
- Muhsin. (2022). *Ayat-ayat ukhuwah dalam Al-Qur'an: Studi tafsir Al-Munir karya Wahbah Al-Zuhaili* (Skripsi sarjana, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene).
- Redhana, I. W. (2025). *Belajar sepanjang hayat (lifelong learning)*. CV Alfabeta Indonesia.

- Suhartono. (2017). Konsep pendidikan seumur hidup dalam tinjauan pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-I'tibar*, 3(1), 17–26.
- Tilaar, H. A. R. (2000). *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia*. Remaja Rosdakarya.